

Tinjauan Mata Kuliah

Perencanaan merupakan tahap awal penting bagi keberhasilan suatu pembangunan. Sebuah rencana yang baik belum tentu memberikan hasil pembangunan yang baik, tetapi rencana yang buruk sudah pasti akan menghasilkan keluaran yang buruk. Itu sebabnya ilmu perencanaan berkembang terus sejak abad-abad sebelum Masehi, dimulai dari perencanaan kota, seperti terbentuknya kota-kota di Eropa dan Mesopotamia di Irak.

Perencanaan kemudian berkembang. Perencanaan kota modern dimulai dari Inggris pada tahun 1700-an dan kemudian berkembang ke negara-negara lain. Apabila perhatian perencana kota telah tumbuh sejak lama, perencanaan pariwisata mulai berkembang sejak akhir tahun 1950-an, dimulai dari perencanaan pariwisata untuk Hawaii, Sri Lanka, Malaysia, dan Bali.¹

Sejak itu, perencanaan pariwisata berkembang pesat tidak terbatas pada perencanaan atraksi dan fasilitas pariwisata, tetapi juga perencanaan kawasan dan nasional. Perkembangan selanjutnya menjelaskan bahwa walaupun perencanaan pariwisata sudah dimulai sejak tahun 1950-an, masih saja terjadi ketidaksepakatan atas pendekatan yang digunakan. Hal ini sangat dipahami karena pariwisata merupakan sebuah domain pembangunan yang bersifat multidisiplin ilmu.

Kenyataan ini menyebabkan penyusunan materi pokok tidak hanya terbatas pada penjelasan teori, tetapi juga memberikan pedoman praktis dan latihan bagi mahasiswa agar dapat lebih memahami cara penerapan teori yang ada ke dalam praktik pelaksanaan. Di samping itu, disampaikan pula proses kebijakan dalam penetapan sebuah perencanaan ke dalam peraturan perundang-undangan yang ada. Panduan Praktik Mata Kuliah Perencanaan Pemasaran (SPAR4311) dibagi dalam 3 (tiga) kelompok praktik, yaitu:

1. Perencanaan Dampak dalam Pariwisata.
2. Perencanaan Destinasi Pariwisata.
3. Penyusunan Paket Wisata.

Anda dapat mempelajari Panduan Praktik tersebut secara lebih rinci di bagian akhir BMP.

Untuk menjelaskan BMP, sistematika bahasan dirangkai sebagai berikut.

1. Modul 1: Konsep Dasar Perencanaan Pariwisata

Modul ini menjelaskan prinsip dasar perencanaan secara umum yang menjadi acuan para perencana. Perencanaan adalah sebuah proses untuk menyelesaikan masalah guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga ia akan menjadi basis keberhasilan suatu pembangunan. Untuk menjelaskannya, modul ini diperinci sebagai berikut:

- a. mengenali pentingnya perencanaan pariwisata yang menjelaskan perkembangan

¹ E. Inskeep, *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach* (New York: Van Nostrand Reinhold, 1991), hlm. 17.

perencanaan pariwisata, dimulai dari bentuk paling sederhana, seperti fisik hotel sampai dengan bentuk perencanaan kawasan yang kompleks;

- b. menjelaskan pendekatan dan metode perencanaan pariwisata serta bentuk-bentuk pilihan pendekatan perencanaan pariwisata yang akan berpengaruh pada hasil akhir perencanaan;
- c. menjelaskan proses penyusunan dan tipe perencanaan pariwisata serta proses perencanaan yang digunakan saat ini. Dimulai dari kegiatan identifikasi, analisis, sampai dengan keluaran yang dihasilkan.

2. Modul 2: Memahami Sistem Pariwisata

Modul ini menjelaskan berpikir secara sistem dalam perencanaan pariwisata. Pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan di area di luar kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut akan mendorong terbentuknya sistem pariwisata. Untuk menjelaskannya, modul ini diperinci sebagai berikut:

- a. menjelaskan pengertian terbentuknya sistem pariwisata secara garis besar;
- b. menjelaskan faktor permintaan dan pentingnya kehadiran faktor permintaan dalam pembentukan sistem pariwisata;
- c. menjelaskan faktor penawaran dan kehadiran faktor penawaran dalam memenuhi permintaan wisatawan.

3. Modul 3: Perkembangan dan Dampak Pariwisata

Modul ini menjelaskan risiko sebuah pembangunan berupa dampak, baik positif maupun negatifnya. Untuk menjelaskannya, modul ini diperinci dalam kegiatan belajar berikut:

- a. menjelaskan perencanaan dampak dalam pariwisata dimana dampak itu sendiri dapat diantisipasi sebelum terjadi, bahkan dapat direncanakan;
- b. menjelaskan elemen dinamis dalam pariwisata dan dinamika permintaan wisatawan yang akan dapat memberikan dampak;
- c. menjelaskan faktor dampak yang dapat terjadi dalam pembangunan pariwisata dan antisipasi yang diperlukan untuk mengurangi dampak negatifnya.

4. Modul 4: Pendekatan Perencanaan Kunjungan Wisatawan

Modul ini menjelaskan pemahaman mengapa seseorang tergerak untuk berwisata. Pemahaman ini penting bagi perencana dalam mendesain kebijakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Untuk menjelaskannya, modul ini diperinci sebagai berikut:

- a. menjelaskan proses terjadinya perjalanan wisata dan faktor-faktor penting yang mendorong terwujudnya wisata;
- b. menjelaskan pendorong perjalanan wisata dan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk upaya meningkatkan kunjungan wisatawan; dan
- c. menjelaskan perencanaan destinasi sebagai sebuah cara untuk memperbaiki destinasi pariwisata agar dapat mendorong minat kunjungan.

5. Modul 5: Perencanaan Destinasi Pariwisata

Modul ini menjelaskan pengertian dasar tentang destinasi pariwisata dan elemen-elemen dasar apa yang perlu dikembangkan. Untuk menjelaskannya, modul ini diperinci sebagai berikut:

- a. menjelaskan peran dan sistem destinasi pariwisata serta pengertian dan peran penting destinasi pariwisata dalam sistem kepariwisataan;
- b. menjelaskan penetapan dan pengelolaan destinasi pariwisata serta cara memilih sebuah destinasi, menetapkan, dan mengelolanya.

6. Modul 6: Pariwisata Perkotaan dan Perdesaan

Modul ini menjelaskan bentuk pembangunan pariwisata perkotaan dan perdesaan yang membedakan sumber daya yang dikonsumsi oleh wisatawan. Pengertian pariwisata perkotaan tidak diartikan hanya sebagai pariwisata di kota, demikian pula pariwisata perdesaan berbeda dengan pariwisata di desa. Untuk menjelaskannya, modul ini diperinci sebagai berikut:

- a. menjelaskan pariwisata perkotaan;
- b. menjelaskan pariwisata perdesaan;

7. Modul 7: Daya Tarik Wisata

Modul ini menjelaskan pentingnya peran elemen daya tarik wisata dalam mendorong tumbuh berkembangnya destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata tidak sekadar sebagai pelengkap destinasi pariwisata, tetapi justru merupakan faktor penentu daya saingnya. Untuk menjelaskannya, modul ini diperinci sebagai berikut:

- a. menjelaskan daya tarik wisata dan perkembangannya;
- b. menjelaskan pembangunan daya tarik wisata dan hal-hal penting dalam membangun sebuah destinasi pariwisata.

8. Modul 8: Produk Pariwisata

Modul ini menjelaskan pengertian produk pariwisata, demikian pula produk atraksi, sebagai sebuah pengalaman total. Ia tidak hanya merepresentasikan keunikan daya tarik wisata dan hubungannya dengan elemen destinasi pariwisata lainnya, tetapi juga hubungan emosional yang dibangun olehnya. Untuk menjelaskannya, modul ini diperinci sebagai berikut:

- a. menjelaskan pengertian dasar produk pariwisata dan produk atraksi;
- b. menjelaskan perencanaan produk pariwisata.

9. Modul 9: Rencana Pembangunan Kepariwisata Nasional

Modul ini menjelaskan praktik perencanaan pariwisata dalam kebijakan pembangunan nasional di Indonesia. Pemahaman ini perlu dijelaskan agar mahasiswa dapat memahami praktik implementasi teori ke dalam operasional pembangunan yang nyata. Untuk menjelaskannya, modul ini diperinci sebagai berikut:

- a. menjelaskan sejarah perjalanan pariwisata nasional di Indonesia dan perjalanan panjang pembangunan pariwisata di Indonesia;
- b. menjelaskan kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional dan prinsip-prinsip penyusunan sebuah perencanaan kepariwisataan nasional, yaitu RIPPARNAS;
- c. menjelaskan proses pembuatan peraturan pemerintah dan RIPPARNAS serta contoh operasional sebuah proses perencanaan menjadi kebijakan.

Kaitan bahasan antara modul dan kegiatan belajar yang diuraikan di atas dapat dilihat dalam gambar berikut.

Peta Kompetensi Perencanaan Pariwisata/SPAR4311/3 sks

